

PENINGKATAN PENGETAHUAN *HOME GARDENING* SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN PANGAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Linda Riski Sefrina^{1*}, Milliyantri Elvandari², Risma Rahmatunisa³

^{1,2,3}Program Studi Gizi, Universitas Singaperbangsa Karawang

*Korespondensi: linda.riski@fkes.unsika.ac.id

ABSTRAK. Sejak tahun 2020 telah terjadi pandemi covid-19 yang memberikan dampak pada masyarakat secara ekonomi, seperti penurunan pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan. Hal tersebut berdampak pada menurunnya akses pangan masyarakat Indonesia. Salah satu upaya untuk menangani masalah kekurangan pangan di tingkat rumah tangga adalah pembuatan *home gardening*. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dan tata cara *home gardening*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk webinar yang dilakukan melalui Zoom dan Youtube. Metode yang digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan menggunakan kuesioner online (*pre-test* dan *post-test*) yang diisi oleh 56 peserta kegiatan. Berdasarkan hasil pengambilan data didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kategori baik sebanyak 53,6% dan kategori sangat baik 32,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang baik terhadap peserta, berupa peningkatan pengetahuan tentang *home gardening*.

Kata kunci: *home gardening; nutrition; food security*

ABSTRACT. Since 2020, there has been a Covid-19 pandemic which has an impact on reducing income and losing jobs. This had an impact of decreasing food access for the Indonesian people. One of the efforts to address food insecurity at the household level is home gardening. Therefore, the aim of this activity is to educate the public about the benefits and procedures of home gardening. Community service activities are carried out in the form of webinars which are conducted through Zoom and Youtube. The method used to assess the increase in knowledge used an online questionnaire (*pre-test* and *post-test*) which was filled in by 56 participants. Based on the results, it was found that there was an increase in good category knowledge as much as 53.6% and very good category 32.1%. This shows that this activity has a good impact in the form of increasing participants' knowledge about home gardening.

Keywords: *home gardening; nutrition; food security*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular oleh virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada akhir tahun 2019. Ketika menyerang manusia, corona virus ini sebagian besar menyerang saluran pernapasan. Gejala yang dialami oleh penderita seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) (Hui et al., 2020). Penyebaran virus Covid-19 masih menjadi fokus di berbagai negara, terutama yang sudah mengkonfirmasi kasus positif terinfeksi di negaranya. Secara global, hingga saat ini penambahan kasus akibat covid-19 masih terus terjadi angka terkait kasus ini terus meningkat per hari (WHO, 2021).

Dampak dari penyebaran virus corona (covid-19) ini telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik secara kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Salah satu dampak di bidang ekonomi adalah terjadinya pengurangan pendapatan pada beberapa jenis pekerjaan. Hal tersebut berpengaruh terhadap akses pangan rumah tangga atau keluarga. Pangan merupakan kebutuhan dasar dan strategis dalam hidup manusia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akses pangan mempengaruhi terjadinya masalah gizi di keluarga, yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengakses makanan yang tersedia. Ketidakmampuan mengakses makanan kurangnya pendapatan dan kemiskinan (Dos Santos *et. al.*, 2013).

Dalam rangka meningkatkan akses pangan dan perilaku sehat masyarakat perlu upaya dari tingkat rumah tangga. Penyediaan sumber daya untuk mencukupi kebutuhan pangan dapat diatasi melalui kemandirian pangan. Kemandirian pangan pada tingkat keluarga perlu dilakukan untuk memperbaiki status gizi dan kesehatan semua anggota keluarga. Selama pandemic Covid-19 terdapat pembatasan interaksi sosial, termasuk kegiatan bepergian untuk menekan penyebaran Covid-19. Masyarakat perkotaan dengan lahan terbatas bisa memanfaatkan sistem home gardening di pekarangan rumah, berkebun untuk konsumsi pribadi bisa menghemat belanja sayur dan biaya transportasi yang dibutuhkan untuk sampai ke pasar atau tempat penjualan sayur (Gusfarina *et. al.*, 2019). Penanaman sayuran dan buah di pekarangan cukup mudah dilakukan oleh ibu ataupun

anggota keluarga lainnya. Ibu dapat memanfaatkan biji-bijian dari sayuran atau buah yang dikonsumsi sebagai bibit yang akan ditanam di pekarangan (Refliaty *et al.*, 2016).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan akses pangan melalui home gardening dengan memanfaatkan lahan pekarangan di rumahnya. Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota keluarga terutama untuk ibu rumah tangga yang berperan dalam mencukupi kebutuhan pangan dan gizi pada saat pandemic covid-19 .

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan secara online dengan kegiatan WEBINAR (web seminar) “*Home Gardening dalam Kemandirian Pangan Pada Masa Pandemic Covid-19*”, pada tanggal 14 November 2020. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Zoom dan Youtube. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu UKM Belifitt. UKM ini bergerak dalam bidang jasa penyediaan pangan. Kegiatan webinar ini berupa penyuluhan secara online. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah video teknik pembuatan home gardening kepada peserta webinar. Materi penyuluhan yang di berikan antara lain definisi, teknik pembuatan dan *home gardening*.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan webinar, terlebih dahulu dilakukan pre-test, pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner tersebut adalah pengetahuan *home gardening*. Pelaksanaan pretest dan post-test bertujuan untuk mendapatkan data perubahan pengetahuan peserta. Pre-test dilakukan sebelum penyuluhan secara online yang dilakukan. Pada komponen pengetahuan masing-masing menggunakan 10 pertanyaan, apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Pengetahuan dikategorikan menjadi 3 tingkat, yaitu rendah (benar < 60%), sedang (60-80%) dan baik (>80%) (Khomsan, 2003). Penyajian data hasil analisis disajikan dalam grafik dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan webinar merupakan salah satu edukasi online yang digunakan untuk

meningkatkan pengetahuan masyarakat. Edukasi dilakukan secara online karena mempertimbangkan kondisi pandemi saat ini sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka langsung.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pre-test dan post-test hanya 56 peserta yang mengisi link pre-post test secara lengkap. Sebaran jenis kelamin peserta yang mengisi link pre-post test secara lengkap dapat dilihat pada gambar 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 45 peserta (80%) berjenis kelamin perempuan dan 11 peserta (20%) berjenis kelamin laki-laki mengisi pre-post test.

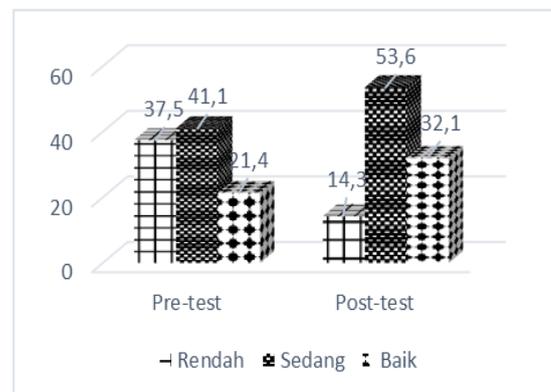


Gambar 1 Sebaran Peserta berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data pre-test dan post-test, nilai rata-rata±standar deviasi pre-test adalah $6,75 \pm 2,03$, dengan nilai minimal-maksimal sebesar 1 s.d 10. Pada post-test, dan nilai rata-rata±standar deviasi post-test sebesar $7,77 \pm 1,54$ dengan nilai minimal-maksimal sebesar 3-10. Hasil analisis data pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dalam bentuk webinar (Gambar 2). Sebelum pelaksanaan webinar, hanya 12 peserta (21,4%) peserta dalam kategori pengetahuan baik tentang home gardening, setelah acara berlangsung terdapat peningkatan menjadi sebanyak 18 peserta (32,1%) memiliki pengetahuan baik tentang *home gardening*.

Selain itu, pada sesi diskusi terdapat banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Hal ini menunjukkan adanya antusias peserta terhadap pemanfaatan lahan di rumah, penyiapan media tanam untuk budidaya sayuran dalam pot serta cara perawatan tanaman.

Home gardening merupakan kegiatan budidaya tanaman terutama sayuran dan buah-buahan di pekarangan rumah. Salah satu teknik bercocok tanam yang dapat diterapkan di perkotaan yang cenderung tidak memiliki lahan luas untuk bercocok tanam adalah budidaya tanaman melalui hidroponik. Hidroponik merupakan budidaya tanaman dengan menggunakan air tanpa menggunakan media tanah. Terdapat 2 jenis hidroponik yang dapat diterapkan di sekitar rumah penduduk perkotaan, yaitu sistem sumbu (*wick system*) dan *deep water culture* (DWC). Peralatan yang diperlukan pada hidroponik dengan sistem sumbu adalah pot, media tanam, sumbu dan wadah air. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan pada system DWC adalah styrofoam, busa, bak atau wadah air. Pada kegiatan ini juga disampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan tanaman hidroponik. Perawatan tanaman hidroponik sebaiknya memperhatikan pemeriksaan sirkulasi air yang tepat sebelum, selama dan setelah pertumbuhan tanaman, pemeriksaan pH air (5,5-6,0), pemeriksaan system cahaya dan suhu serta pemeriksaan system nutrisi yang sesuai selama pertumbuhan tanaman.



Gambar 2. Perbandingan Pengetahuan *Home Gardening* berdasarkan Pre-test dan *Post-test*

Perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari pengetahuan cenderung lebih langgeng (*long lasting*) dibandingkan dengan yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Peningkatan pengetahuan peserta ini diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku peserta, untuk memanfaatkan pekarangan yang ada di rumah untuk mempertahankan kemandirian pangan dimasa pandemic covid-19. Pemanfaatan lahan

di rumah merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan dan mengurangi risiko kerawanan pangan pada tingkat keluarga.

Menurut Dwiratna et. al. (2016), ketahanan pangan merupakan masalah yang harus ditangani bersama, tidak hanya mengandalkan pemerintah saja, melainkan setiap lapisan masyarakat. interaksi sosial terkecil yaitu keluarga. Keluarga mampu memanfaatkan lahan untuk menyediakan sumber daya pangan di rumah. Jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam di rumah antara lain adalah sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan dan lain sebagainya.

Selama pandemic covid-19, dimana banyak pekerja yang mendapat PHK maupun pengurangan gaji hingga mencapai 50% memperbesar risiko munculnya masalah gizi di masyarakat (Ngadi et al. 2020). Penelitian Verawati et.al. (2021) menunjukkan bahwa keluarga yang tidak memiliki ketahanan pangan merupakan salah satu faktor risiko anak balita menjadi stunting. Masalah tersebut berkaitan dengan kurangnya akses terhadap pangan, baik kualitas maupun kuantitasnya untuk dapat mencukupi kebutuhan harian balita. Oleh karena itu permasalahan akses dan ketahanan pangan keluarga perlu segera ditangani agar setiap anggota keluarga mampu mengkonsumsi makanan sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya dampak positif terhadap para peserta. Meski demikian, kegiatan penyuluhan *home gardening* sebaiknya dilakukan secara tatap muka langsung dengan tujuan agar masyarakat bisa langsung melakukan dan menerapkan ilmu *home gardening* di pekarangan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan edukasi secara online melalui kegiatan webinar berjalan lancar dan para peserta berantusias bertanya dan mengikuti acara hingga berakhir, berdasarkan hasil pre-test dan post-test penyuluhan secara online dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang *home gardening*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dos Santos LP & Gigante DP. 2013. Relationship between food insecurity and nutritional status of Brazilian children under the age of five. *Rev Bras Epidemiol* 2013; 16 (4) 984- 94
- Dwiratna NPS, Widyasanti A, Rahmah DM. 2016. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Dharmakarya*, Vol. 5, No.1: 19-22
- Gusfarina DS, Irham. 2019. Mengukur Tingkat Motivasi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pekarangan untuk Pertanian Perkotaan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kawistara*, Vol. 9, No.22: 208-219
- Hui, D. S., Azhar, E. I., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., & Zumla, A. 2020. The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health—The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–266
- Khomsan, Ali. 2003. *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ngadi, Meiliana R, Purba YA. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi dan Covid-19*.
- Refliaty, Endriani. 2016. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan pangan dan gizi keluarga melalui “rumah hijau” diKecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 31(1), 18-21
- Verawati B, Afrinis N, Yanto N. 2021. Hubungan Asupan Protein dan Ketahanan Pangan dengan Kejadian Stunting pada Balita Di Masa Pandemic Covid-19. Prepotif *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 5, No.1
- WHO. (2021). WHO Coronavirus (Covid-19). Diakses melalui <https://covid19.who.int/> pada 17 Desember 2021.